



THE  
NEW  
C O M M A N D M E N T

**SEED**  
FEBRUARY  
2019

## TABLE OF CONTENTS

<b>EASY DIGEST</b>	3
Love Like Jesus Love	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
The New Commandment	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
Loving One Another	
<b>FAMILY</b>	10-11
Marathon Run	
<b>CAMPUS/CAREER</b>	12-13
Smaller World Bigger Heart	
<b>MY STORY</b>	14
Dari Musuh Menjadi Sekutu	
<b>NEWS/EVENTS</b>	15
<b>HIGHLIGHTS</b>	16

## EDITORIAL

Shalom SEEDers,

Tema bulan ini adalah The New Commandment, yaitu setiap orang dalam perjanjian yang baru didalam Kristus diberikan sebuah perintah baru untuk mencintai satu dengan yang lain, tanpa terkecuali. Tanda dari perjanjian baru ini tidak hanya mengubah hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga mengubah hubungan didalam seluruh komunitas disekitar kita. Mencintai satu dengan yang lain adalah tanda bahwa cinta dari Tuhan adalah aktif didalam orang yang telah mengikat janji. Dengan mengalami cinta Tuhan, kita mampu untuk mencintai sesama.

Membuat perjanjian dengan Kristus seperti menandatangani surat perjanjian nikah dan mengucapkan janji 'Sampai maut memisahkan kita', dimana kita dimampukan dan diberi Kasih Karunia oleh Tuhan Yesus untuk menjalani hidup yang penuh dengan tantangan. Marilah kita menjadi Kristen, yang berarti menjadi "Kristus-Kristus kecil" atau perwakilan Kristus di dunia ini untuk menjadi saluran kasih-Nya setiap saat.

Selamat membaca dan Tuhan Yesus memberkati!  
Edwan Putro

# LOVE LIKE JESUS LOVES

BY LAURA ANJANI

Ada seorang rekan kerja di kantor saya yang suka sekali membagi coklat ke team saya. Dia datang ke tempat kami minimal seminggu sekali hanya untuk mengedarkan coklat. Saya pernah bertanya kepadanya, "Kenapa kamu suka sekali membagi coklat? Kenapa tidak kamu simpan saja buat dirimu sendiri?" Dia pasti sering keluar uang banyak untuk membeli coklat tersebut yang tidak murah harganya. Dia menjawab secara sederhana, "Oh laci saya selalu penuh dengan coklat-coklat ini. Saya harus membagikannya, kalau tidak, isinya akan membludak dan saya tidak punya tempat kosong lagi di laci saya."

Yesus adalah sumber kasih yang tidak akan pernah kering. Sebagai anak Tuhan, kita sesungguhnya berkelimpahan akan kasih-Nya. Saya yakin kita semua sudah merasakan betapa besar kasih dan kesetiaan Tuhan dalam berbagai musim di kehidupan kita. Tetapi, kita seringkali lupa bahwa kita dikasihi-Nya untuk menyalurkan kasih itu kepada sesama kita. Begitu mudahnya kita mengabaikan orang yang tidak cocok dengan kita. Begitu gampangnya kita menghakimi orang yang tidak sejalan dengan kita. Begitu cepatnya kita lupa bahwa Tuhan mengasihi semua umat-Nya tanpa terkecuali.

Kristen itu berarti "kristus-kristus kecil". Menjadi seorang Kristen berarti kita adalah perwakilan Kristus di dunia ini. Judul artikel ini adalah "Love Like Jesus Loves", yang berarti mengasihi seperti Yesus mengasihi. Memang lebih mudah untuk diucapkan tetapi sangat susah untuk dilakukan. Marilah kita bersama-sama belajar memakai 'kacamata Tuhan' supaya kita dapat melihat sesama kita sebagaimana Yesus melihat mereka. Marilah berdoa dan meminta Tuhan untuk terus penuhkan hati kita dengan kasih-Nya supaya kita bisa menjadi saluran kasih-Nya yang tidak akan pernah terputus sehingga menjadi "Kristus Kecil" itu sungguh terjadi dalam kehidupan kita.



THE  
NEW  
C O M M A N D M E N T

BY PS. LYDIA YUSUF

*“Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin”*

**Matius 24:12**

*“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri ..”*

**2 Timotius 3:1-2a**

Dua ayat ini menunjukkan keadaan manusia saat ini dan orang-orang yang mempunyai Covenant baru perlu melakukan “New Commandment (Perintah Baru)” untuk saling mengasihi. Tanda dari Covenant baru tidak hanya memperbaiki hubungan kita dengan Tuhan tetapi juga hubungan dengan sesama. Saling mengasihi adalah tanda bahwa kasih Allah bekerja aktif. Melalui mengalami kasih Allah, kita dapat mengasihi sesama.

*“Barangsiapa mengasihi saudaranya, ia tetap berada di dalam terang dan di dalam dia tidak ada penyesatan. Tetapi barangsiapa membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan dan hidup di dalam kegelapan. Ia tidak tahu ke mana ia pergi karena kegelapan itu telah membutakan matanya”*

**1 Yohanes 2:10-11**

## Setiap orang ingin menjadi pribadi yang diakui

Setiap orang ingin diakui, dikasihi, dikenang dan juga ingin berhasil. Itulah kebenaran yang terjadi, dari bayi sampai orang berusia lanjut. Perlakukan seseorang seperti angka 10, maka mereka akan memberi tanggapan seperti angka 10 juga. Jika anda memperlakukan seseorang seperti angka 2, maka ia pun akan memberi tanggapan seperti angka 2. Setiap orang membutuhkan pengakuan dan peneguhan. Kita bisa membantu orang menjadi hebat hanya dengan menunjukkan bahwa kita percaya mereka adalah orang hebat.

---

**“ TIDAK ADA ORANG YANG PEDULI SEBERAPA BESAR PENGETAHUAN ANDA, SAMPAI MEREKA TAHU SEBERAPA BESAR ANDA PEDULI. ”**

---

Orang tidak peduli seberapa besar kepintaran, kerohanian atau kekayaan kita. Satu-satunya yang mereka ingin ketahui adalah apakah kita benar-benar peduli dengan mereka. Kita perlu menunjukkan kasih Tuhan kepada orang lain melalui hidup kita. Saya mendapatkan pelajaran ini dari guru sekolah minggu saya, Debbi. Ia adalah guru yang luar biasa dan dia mengasihi saya. Ketika saya sakit dan tidak ke gereja, dia datang untuk mengunjungi saya pada Minggu itu.

“Oh Lydia, aku merindukanmu hari Minggu lalu di gereja” kata Debbi. “Aku ingin melihat keadaanmu.” Dia memberi mainan perhiasan senilai lima dollar, yang bagi saya sama dengan seratus dollar. Lalu dia berkata “Minggu depan kamu datang ke sekolah minggu yaa karena kami sangat merindukanmu. Bila kalau kamu datang, tolong lambaikan tanganmu, biar aku bisa melihatmu dan tersenyum sehingga aku bisa mengajar dengan lebih baik lagi.”

Ketika hari Minggu tiba, saya akan pergi ke sekolah Minggu, tidak peduli saya merasa kuat atau tidak. Saya melambaikan tangan “Debbi tersenyum dan mengangguk” lalu mulai mengajar. Debbi sangat memperhatikan saya dan itu membuat saya mampu melakukan banyak hal.

## **Siapa yang memberi semangat kepada orang lain, maka dia memberi pengaruh kepada banyak orang**

Banyak orang yang telah menolong dan memberi semangat di sepanjang perjalanan hidup saya. Ketika saya melihat kembali ke belakang, saya kagum dengan kemurahan dan kebaikan hati yang telah saya terima dari orang lain. Banyak jiwa telah mengalami dampak dari kata-kata kekuatan yang saya berikan.

Mungkin saya tidak pernah tahu sampai nanti saya tiba di Surga, tetapi satu hal yang saya katakan: siapa saja yang memberikan semangat kepada seseorang akan memberikan dampak atas banyak orang.





---

# Tuhan mengasihi setiap orang

---

Banyak anak Tuhan terlalu memilih “siapa yang hendak mereka tolong dan diberi semangat”. Mereka mencari orang-orang yang cocok dengan mereka. Bahkan mereka hanya menolong orang-orang yang percaya dengan apa yang mereka percayai dan berpikiran seperti mereka.

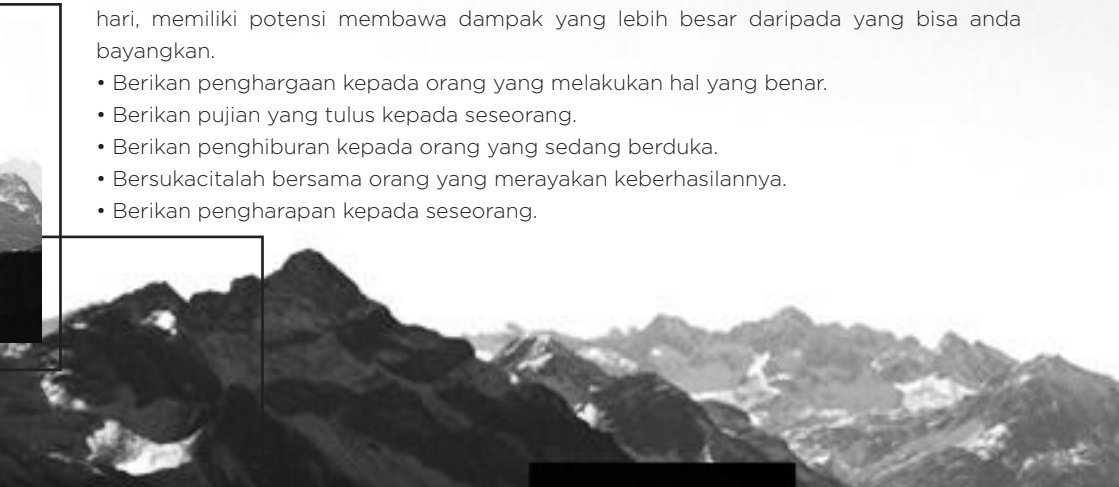
Itu bukan cara yang benar dan sama sekali bukan cara yang Yesus lakukan. Bila ada seseorang yang terperosok ke dalam lubang dan tidak bisa keluar, maka Yesus akan mengulurkan tanganNya, memegang dia dan mengeluarkannya dari lubang itu. Yesus datang untuk mati bagi kita. Ia masuk dalam pergumulan kita, baik dulu maupun saat ini sehingga kita juga perlu menolong orang lain dalam pergumulan mereka. Allah mengasihi semua orang dan kita juga harus mengasihi orang lain seperti yang Yesus lakukan. Kita perlu memberi semangat agar orang lain bisa menjadi pribadi yang Tuhan inginkan.

Saya percaya bahwa setiap orang ingin menjadi pemberi semangat dan setiap orang yang mengenal Yesus pasti ingin menjadi serupa dengan Yesus bahkan orang yang paling negatif sekalipun. Kita semua ingin menjadi pengaruh yang positif dan memberi nilai atas hidup orang lain. Ijinkan saya menjadi seorang pemberi semangat bagi anda.

- Anda bisa membuat perbedaan.
- Anda bisa memberi nilai pada orang lain.
- Anda bisa mewakili Yesus sehingga suatu saat akan mendengar “Baik sekali hamba yang baik dan setia.”

Setiap orang bisa menjadi pemberi semangat dan tidak harus kaya, tidak harus jenius, tidak harus memiliki karisma yang besar. Anda tidak harus memiliki semua kualitas itu sekaligus. Yang anda perlukan adalah bersedia peduli dengan orang lain. Anda tidak harus melakukan sesuatu yang besar dan dahsyat. Hal-hal kecil yang anda lakukan setiap hari, memiliki potensi membawa dampak yang lebih besar daripada yang bisa anda bayangkan.

- Berikan penghargaan kepada orang yang melakukan hal yang benar.
- Berikan pujian yang tulus kepada seseorang.
- Berikan hiburan kepada orang yang sedang berduka.
- Bersukacitalah bersama orang yang merayakan keberhasilannya.
- Berikan pengharapan kepada seseorang.



# *Loving One Another*

BY PS FERDINAND HARATUA

*As Christians, we have often heard the command to love one another. However, how do we love one another? Even when we know how to, we often find it difficult to love one another. If loving one another is easy, then perhaps you have not understood what loving one another means*

In Leviticus 19:18, to love others is to not bear a grudge against them. Do you ever bear a grudge against others? How do you react when someone betrays your trust, speaks behind your back, cheats or steals from you?

In Philippians 2:3, loving others mean we count others more significant than ourselves. This means we prioritise the needs of others above ours; when a friend is in need, regardless of your own needs, you give them priority over yourself.

And in John 15:13, loving one another means to lay down one's own life willingly for others.



## Why we do not love one another?

As we have seen, loving one another is difficult. There are several reasons we may find it hard to love one another.

First, loving others is hard because we are living in a self-centred culture that relentlessly indoctrinates us to put our family and ourselves first before others. The society is lying to us by telling us it is okay to put ourselves first and we believe it!

Second, loving others is hard because of our idolatry. The root of sin is in the inordinate desire for something where we trust in an idol rather than in Jesus. Instead of trusting Jesus for everything we need, we trust in things or people. When we trust in things or people, we will find it difficult to love people because we may have a disproportionate love for comfort, power, or approval.

Finally, loving others is hard because we live in darkness. We cannot see in the darkness, and we do not know where we are going. As a result, we hate others instead of loving them (See 1 John 2:10-11).

## How can we love one another?

In the darkness, we worship the false gods and we become lovers of self. But when we live in the light and worship the true God, we can love one another. But how can we live in the light?

If we want to get out of darkness, we need the light to shine on us. We cannot force ourselves out of darkness into the light.

Some seven hundred years before the coming of Christ, the prophet Isaiah foresaw His coming and described it as the light that comes down upon darkness (Isaiah 9:2).

Jesus says, "I am the light of the world. Whoever follows me will not walk in darkness, but will have the light of life." (John 8:12)

In summary, we can love one another when we are walking in the light and treasuring Jesus.

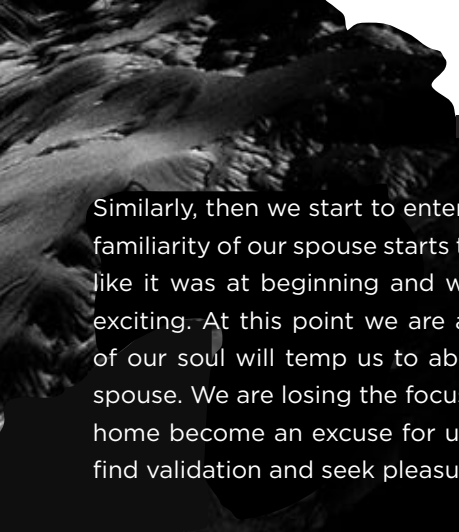


# Marathon Run

BY JEFFRY OSCAR

Imagine we are at the start line of a marathon run as a participant. We feel energised with the cheers from the crowd and confidence to finish the run well. We felt like we have been training a lot for this recently. Then, comes the “Halfway Point” in the run where we start to feel exhausted and lack of motivation to strive on. The road ahead to the finish line seems to be long and our energy tank is running low. Temptations start to come, wooing us to stop trying and we start to lose focus on the finish line.

WHEN WE SIGN UP FOR MARRIAGE AND PRONOUNCE THE VOW “TILL DEATH DO US APART” WE ARE ACTUALLY SIGNING UP FOR A MARATHON RUN. THE START OF THE MARRIAGES ARE USUALLY SMOOTH AND EXCITING. WE HAVE CHEERS FROM THE PEOPLE AT START LINE.

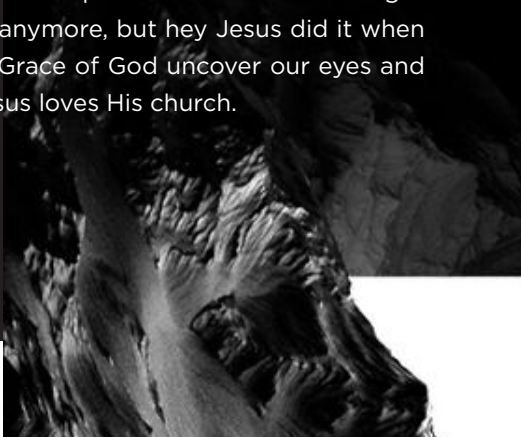


Similarly, then we start to enter the “Halfway Point” in our marriage where the familiarity of our spouse starts to set in. It feels like there were no exciting spark like it was at beginning and we start to look for something new, something exciting. At this point we are at the most vulnerable point where the enemy of our soul will tempt us to abandon the commitment that we have with our spouse. We are losing the focus of the finish line. Even simple disagreement at home become an excuse for us to stop fighting for our family and choose to find validation and seek pleasure or escape somewhere else.

So what should we do if we feel like we are in the “Halfway Point” of our marriage relationship? Keep our eyes on the finished line! Keep fighting and strive on, believing that God is on our side through the marathon run. We have been empowered by the Grace of God to not submit to the temptation of sins in place of commitment with our spouse.

In practice, there could be many different ways in reviving our relationship, just like when we were never running out of ideas in wooing our spouse or kept finding something fun that both enjoyed doing together during the early days of our marriages. Start communicating again, as lack of those due to busyness of our lives and digital technology, may be reason why we stop making efforts to understand, love and respect our spouse.

Most importantly pray and ask God so that we experience love so full from God and His love would overflow through us to our spouse. Sometimes we might think that our spouse does not deserve it anymore, but hey Jesus did it when we less deserved it, right? I pray that the Grace of God uncover our eyes and heart to be able to love our spouse like Jesus loves His church.



# *Smaller World, Bigger Heart*



---

BY JOSHUA TIE

## *Let's face it.*

If you're alive today in 2019, you simply have more interaction with your neighbour than you would if you lived just 20 years ago and that's all thanks to technology and population growth. You can hear all the extroverts rejoicing at the misery of their introverted counterparts!

In particular living in Australia, one of the most multicultural hubs in the world, we are increasingly surrounded by people from diverse backgrounds, cultures and all walks of life. That sounds pretty awesome doesn't it? But if we're honest with ourselves, how many times have we found ourselves sneering, being annoyed, resenting or disliking someone in our workplace, lecture halls or even our MC/KM just because they're different from us? I've been told that I'm a 'people person' as many see me as being tolerant to a range of personality types but personally, no matter how hard I try, there will be people that still test my patience and the thing is, they didn't do anything wrong.

Perhaps by this paragraph you've thought of someone already, this person would be at the bottom of our gift list (if they even made it at all), avoided at the start semester and excluded from meetings or event invites. For those of us who have yet to have these actions eventuate, the bible warns that our thoughts are enough to bring our downfall, "*whoever hates disguises himself with his lips and harbors deceit in his heart*" - **Proverbs 26:24.**

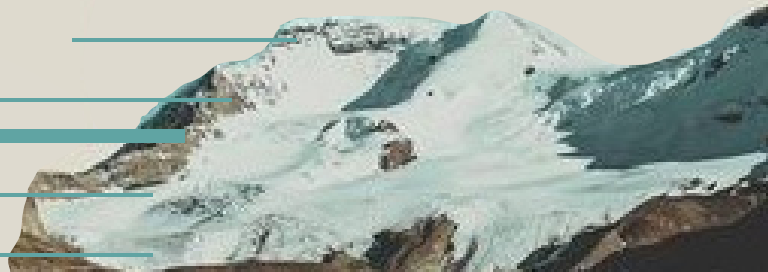


## *That's right, it's a heart issue.*

But how can I love or even take the first couple steps in reaching out to someone who's not only different from me but easily makes me feel irritated? The answer is you can't but Jesus can. As believers we need to understand that the Spirit in us is the very same Spirit that orchestrated the greatest love story of mankind. The story about a perfect God-man who went beyond just loving those whom by our standards would be deemed as annoying, but that He died in place of the very people who mocked, tortured and insulted Him, and said "*Father, forgive them, for they know not what they do*" - **Luke 23:34.**

So by this Spirit, we are enabled to love others, regardless whether that someone is annoying or your very arch enemy. As when you truly realise that you are unconditionally loved, you are able to unconditionally love others also.

*"But love your enemies, and do good, and lend, expecting nothing in return, and your reward will be great, and you will be sons of the Most High, for he is kind to the ungrateful and the evil. Be merciful, even as your Father is merciful."* - **Luke 6:35-36.**



# DARI MUSUH MENJADI SEKUTU

BY HENRY DAVIN SOESANTO

Salah satu tantangan didalam kehidupan umat Kristiani adalah untuk mengasihi teman-teman kita yang tidak menyenangkan hati kita. Mereka mungkin tidak menyenangkan karena suka memandang kita rendah, suka menyombongkan diri, atau hal-hal personal lainnya. Walaupun begitu, Tuhan berbicara bahwa jika kita mengaku sebagai manusia terang namun membenci saudara kita, kita sebenarnya berada di dalam kegelapan.

Ilustrasi favorit saya tentang kebencian terhadap orang lain adalah pelajaran mengenai 'kentang busuk'. Dalam ilustrasi tersebut, seorang guru memberitahu murid-muridnya untuk membawa sebuah kantong yang diisi oleh kentang sejumlah orang yang dibencinya. Kantong tersebut harus selalu dibawa dalam kegiatan apapun yang dilakukan murid-murid tersebut selama 2 minggu kedepan. Ada murid yang membawa kantong tanpa kentang karena dia merasa tidak memiliki siapapun yang dia benci, ada juga yang membawa 1 kentang, ada yang membawa 3 kentang, ada juga yang membawa sampai 5 kentang karena banyak teman-teman yang dibencinya.

Hari demi hari, kentang-kentang tersebut mulai membusuk. Ini dirasakan terlebih lagi bagi yang memiliki 5 kentang, dimana kantongnya sendiri sudah berat, ditambah bau busuk yang semakin kuat. Guru tersebut menyelesaikan eksperimen tersebut dengan menjelaskan bahwa **membenci orang lain itu hanya merugikan diri kita sendiri**. Semakin lama kita membenci seseorang, semakin kita tidak sehat, sedangkan orang yang kita benci bahkan mungkin tidak merasakan apa-apa dan melanjutkan hidupnya dengan damai.

Saya belajar didalam hidup ini, **bahwa lebih baik kita menghabiskan pikiran dan tenaga kita untuk menikmati hidup dengan orang-orang yang kita kasihi**. Janganlah membenci sesama kita, namun kasihilah mereka sehingga pada akhirnya nanti kita **mengubah musuh menjadi sekutu**.



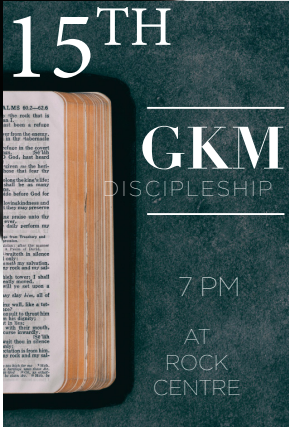
# - FEBRUARY -

15<sup>TH</sup>

**GKM**  
DISCIPLESHIP

7 PM

AT  
ROCK  
CENTRE



EVERY FRIDAY,

**KINGDOM**  
GATHERING

7 PM

ROCK  
CENTRE



23<sup>TH</sup>

*Water  
Baptism*

10AM

16 MELNOTTE AV,  
ROSEVILLE



## LET'S GROW - TOGETHER -

### KOMUNITAS MESIANIK *"Kesatuan hati, Tumbuh bersama, Memenangkan jiwa"*

CHECK OUT OUR WEBSITE FOR YOUR NEAREST KM

#### ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon  
NSW, Australia  
Phone 02 9436 2235  
Mobile 0401 157 767  
Email [office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)



[www.rocksydney.org.au](http://www.rocksydney.org.au)



[www.facebook.com/RockSydneyChurch](http://www.facebook.com/RockSydneyChurch)



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://www.instagram.com/rocksydneychurch/>

#### SERVICES

##### SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

##### FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

**SAVE THE DATE!**

FIRST A.C. OF 2019



**AMBASSADOR**  
*Celebration*

**15**<sup>TH</sup>  
MARCH  
2019

**FRIDAY**  
**7 PM**

**ROCK**  
**CENTRE**  
**ARTARMON**